

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini berjudul “*Batanghari Waterfront Library: Education and Public Space in Jambi City*”. Berikut uraian deksirpsi judul untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul yang telah dibuat:

Batanghari Waterfront : Batanghari adalah nama sungai terpanjang di pulau Sumatera yang berada di Provinsi Jambi. Nama Batanghari dipilih karena lokasi perpustakaan yang berada di tepi sungai Batanghari dan juga agar menjadi identitas bangunan perpustakaan.

Library : perpustakaan adalah sebuah bangunan yang memiliki ruang-ruang berisi koleksi buku-buku yang diatur dan ditata sesuai ketentuan dan standar tertentu. (Sutarno NS, 2006).

Education : proses pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non-formal yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan untuk pengembangan diri manusia.

Public Space : Ruang publik secara umum adalah suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1987).

Makna keseluruhan dari judul “*Batanghari Waterfront Library: Education and Public Space in Jambi City*” adalah sebuah sarana publik yaitu

perpustakaan yang difungsikan sebagai *public space* dan sarana edukasi non-formal yang diperuntukkan untuk seluruh kalangan masyarakat, yang berada di tepian sungai Batanghari, Jambi.

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Permasalahan Pendidikan di Kota Jambi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah oleh Bappeda Provinsi Jambi tentang permasalahan pendidikan di Provinsi Jambi ialah masih terdapat anak usia sekolah yang belum menerima haknya untuk mendapatkan pendidikan, juga masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan. Selain itu, proses pendidikan juga belum optimal diakibatkan karena sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang belum memadai.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, angka anak yang putus sekolah sebanyak 2.349 orang. Daerah persebaran anak putus sekolah di Provinsi Jambi yaitu di seluruh kabupaten Kota. Urutan pertama dengan jumlah tertinggi anak putus sekolah yaitu Kabupaten Bungo, urutan kedua yaitu Tebo dan di urutan ketiga adalah Kota Jambi. Berikut rincian jumlah anak putus sekolah berdasarkan jenjang Pendidikan:

- SD : 655 anak
- SMP : 609 anak
- SMA : 454 anak
- SMK : 621 anak

Mengacu pada beberapa permasalahan yang ada, terdapat keterkaitan antara tiap poin permasalahan. Sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun non-formal adalah salah satu pokok penting untuk menunjang proses pendidikan sehingga mampu berjalan dengan optimal dan efisien. Pembangunan sarana pendidikan baik formal

dan non-formal harus dilakukan dengan optimal sehingga dapat membantu mewujudkan pendidikan yang baik bagi masyarakat. Edukasi yang tidak merata di seluruh daerah tentang betapa pentingnya pendidikan mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk bersekolah.

1.1.2 Perpustakaan sebagai Sarana Pendidikan Non-Formal

Ada beberapa jenis sarana pendidikan non-formal yang dapat membantu proses pembelajaran dan menunjang pendidikan, salah satunya yaitu perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah bangunan yang memiliki ruang-ruang berisi koleksi buku-buku yang diatur dan ditata sesuai ketentuan dan standar tertentu (Sutarno NS, 2006). Salah satu aspek penting pada perpustakaan ialah standar kenyamanan ruang. Hal itu karena tingkat kenyamanan yang baik dapat membantu kefokusannya pengguna perpustakaan.

Perpustakaan di Kota Jambi yang masih aktif digunakan ialah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi. Namun berdasarkan hasil penelitian tentang standar kenyamanan ruang baca perpustakaan yang dilakukan pada ruang baca DKP Kota Jambi, masih terdapat beberapa standar kenyamanan yang belum terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang standar kenyamanan ruang baca DKP Kota Jambi, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (Nurul Aulia Dewi, 2021)

1. Penataan ruang pada ruang baca lantai 3 DKP Kota Jambi sudah hampir memenuhi prinsip penataan ruang perpustakaan. Ada beberapa prinsip yang masih harus disempurnakan.
2. Pencahayaan di ruang baca lantai 3 DKP Kota Jambi sudah baik. Terdapat banyak bukaan sehingga pencahayaan alami sudah cukup didapat pada ruang baca.
3. Karakteristik warna yang digunakan pada ruang baca didominasi dengan warna putih. Beberapa perabot menyumbangkan warna yang

berbeda pada ruang sehingga tidak membuat ruang baca terlalu monoton.

4. Pada ruang baca disediakan area individu dan area berkelompok. Namun tidak ada pembatas antara area satu dan area lainnya.

Berdasarkan hasil analisa, ruang baca DKP Kota Jambi belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan ruang baca perpustakaan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang perpustakaan tepian air yang mampu menunjang perkembangan pendidikan dan mampu menumbuhkan kegemaran membaca serta mewadahi kreatifitas masyarakat?

1.3 Tujuan

- a. Menyediakan sarana dan prasarana berupa perpustakaan untuk mendukung kegiatan pendidikan non-formal bagi masyarakat.
- b. Merancang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menciptakan ruang baca perpustakaan yang menyenangkan dan nyaman baik secara fisik, visual dan juga secara psikologis sehingga mampu mendorong budaya kegemaran membaca bagi masyarakat.
- c. Merancang perpustakaan dengan menerapkan konsep arsitektur tepian air.
- d. Merancang perpustakaan sebagai ruang publik yang juga turut serta mendukung dan mewadahi kreatifitas masyarakat dengan cara memberikan sarana penunjang kreatifitas.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Wilayah

Perancangan *Batanghari Waterfront Library* harus memperhatikan kaidah dan fungsi lahan sesuai peraturan daerah setempat yang berlaku, hal tersebut agar dapat memanfaatkan fungsi lahan dengan maksimal.

1.4.2 Lingkup Desain

Perancangan Batanghari Waterfront Library dibatasi berdasarkan disiplin ilmu arsitektur agar dalam proses perancangan tidak melebihi dari aturan ilmu yang ada. Pembahasan dan perancangan hanya meliputi tentang bagaimana perancangan perpustakaan yang baik dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang ada.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan kajian literatur dan observasi
2. Melakukan analisis dari data yang diperoleh
3. Identifikasi pembahasan dan menentukan pedekatan desain serta solusi desain

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum serta permasalahan mengenai topik yang digunakan. Pada bab ini berisi deskripsi judul, latar belakang, metode pembahasan, tujuan, batasan dan lingkup pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang data literatur yang berkaitan dengan tema topik yang digunakan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Berisi tentang gambaran umum dari lokasi dan perencanaan yaitu berupa data fisik, kebijakan pembangunan dan data pendukung lainnya.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan analisis pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan berupa bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dengan ide atau gagasan perencanaan.